

**PENGARUH TRANSPARANSI, KOMPETENSI APARATUR, DAN  
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP AKUNTABILITAS  
PENGELOLAAN DANA DESA DENGAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
(Studi Empiris Pada Desa Di Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal)**

**THE INFLUENCE OF TRANSPARENCY, APPARATUS COMPETENCY, AND USE  
OF INFORMATION TECHNOLOGY ON ACCOUNTABILITY OF VILLAGE FUND  
MANAGEMENT WITH INTERNAL CONTROL SYSTEMS AS AN INTERVENING  
VARIABLE**

**(Empirical Study in Villages in Boja District, Kendal Regency)**

**Adit Tri Noviantoro<sup>1</sup>, Jaeni<sup>2</sup>**

Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang<sup>1,2</sup>

[adittrinoviantoro@mhs.unisbank.ac.id](mailto:adittrinoviantoro@mhs.unisbank.ac.id), [jaeni@edu.unisbank.ac.id](mailto:jaeni@edu.unisbank.ac.id)

**ABSTRACT**

*The government aims to develop, promote justice and prosperity for the entire community. This research aims to conduct empirical research and analyze the influence of transparency, apparatus competency, and the use of information technology on accountability in managing village funds through the mediation of an internal control system. This research was conducted in a village in Boja District, Kendal Regency. This research uses a quantitative approach using primary data. The data collection method uses a purposive sampling method. The relationship and/or influence between variables is explained using the multiple regression analysis method with the help of SmartPLS 4.0 SEM model software. The results of this research show that transparency and competence of the apparatus have a significant positive effect on accountability in village fund management and the internal control system, while the use of information technology has no effect on accountability in village fund management and has an insignificant positive effect on the internal control system. The results show that the internal control system is able to mediate the relationship between transparency and accountability in managing village funds. The internal control system is unable to mediate the relationship between apparatus competence and the use of information technology on the accountability of village fund management.*

**Keywords :** *Transparency, Apparatus Competence, Information Technology, Accountability of Village Fund Management, Internal Control System.*

**ABSTRAK**

Pemerintah bertujuan untuk membangun, mengedepankan keadilan, dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan riset secara empiris dan menganalisa pengaruh transparansi, kompetensi aparatur, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa melalui mediasi sistem pengendalian internal. Penelitian ini dilakukan pada desa di Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer. Metode pengambilan data menggunakan metode purposive sampling. Hubungan dan atau pengaruh antar variabel dijelaskan menggunakan metode analisis regresi berganda dengan bantuan *software SmartPLS 4.0 model SEM*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi dan kompetensi aparatur berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dan sistem pengendalian internal, sedangkan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap sistem pengendalian internal. Hasil menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal mampu memediasi hubungan transparansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sistem pengendalian internal tidak mampu memediasi hubungan kompetensi aparatur dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

**Kata Kunci :** *Transparansi, Kompetensi Aparatur, Teknologi Informasi, Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, Sistem Pengendalian Internal.*

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014, pemerintah memiliki tugas untuk mengalokasikan dana desa guna mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa. Penetapan peraturan daerah dan pelaksanaan otonomi daerah merupakan cara bagi setiap daerah untuk mengatur daerahnya sendiri, memajukan pembangunannya dan memberikan kesempatan kepada daerah untuk mengembangkan potensinya lebih baik lagi. Ketentuan UU Desa No. 6 Tahun 2014 mengukuhkan keberadaan desa sebagai sasaran pembangunan. Realisasi pendapatan pemerintah desa di seluruh Indonesia pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 121.332.923.292.772 dengan realisasi belanja sebesar Rp. 121.903.721.023.226 ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

Kecamatan Boja merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Kecamatan Boja terdiri dari 18 desa, jumlah anggaran dan realisasi setiap desa di kecamatan Boja akan dilaporkan realisasinya setelah periode satu tahun. Jumlah anggaran dana desa tahun 2021 pada desa di kecamatan Boja sebesar Rp. 16.547.400.000 dan terealisasi sebesar Rp. 15.827.904.400, sedangkan jumlah anggaran dana desa pada tahun 2022 menurun dari tahun sebelumnya. Tahun 2022, anggaran dana desa kabupaten Kendal sebesar Rp. 255.193.805.000 yang terbagi untuk 20 kecamatan yang ada di kabupaten kendal. Kecamatan Boja mendapatkan 6% dana desa yaitu sebesar Rp. 15.937.854.000. Laporan realisasi dana desa kabupaten kendal sebesar Rp. 249.018.706.368, sedangkan dana yang terealisasi pada desa di kecamatan boja sebesar 6% atau sebesar Rp. 15.599.368.309 ([data.kendalkab.go.id](http://data.kendalkab.go.id)).

Akuntabilitas merupakan suatu pertanggungjawaban terkait dengan kesuksesan maupun tidak tercapainya rancangan yang telah ditetapkan melalui media yang dilakukan secara berkala (Mardiasmo, 2002). Dapat di artikan juga bahwa akuntabilitas merupakan proses

penganggaran mulai dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan dan pengawasan pengelolaan dana desa dengan benar-benar dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

Dana desa merupakan alokasi dana dari pemerintah pusat melalui APBN yang disalurkan melalui APBD tiap tahunnya. Pengertian dana desa menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari APBN yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan, kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.

Terbitnya Permendagri Nomor 20 Tahun 2018, menekankan pentingnya transparansi, kompetensi aparatur, dan pemanfaatan teknologi informasi untuk tercapainya akuntabilitas pengelolaan dana desa yang baik. Dalam pengelolaan dana desa, semestinya diperlukan Sistem Pengendalian Internal (SPI) agar sesuai dengan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018.

Sistem Pengendalian Intern (SPI) menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 adalah “Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap Peraturan Perundang-undangan”.

Transparansi dapat diartikan sebagai keterbukaan penyediaan informasi dan kemudahan akses informasi yang akurat dan memadai kepada publik (Mardiasmo, 2018: 32). Transparansi dana desa yakni keterbukaan informasi terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, hingga pertanggungjawaban pemerintah desa dalam mengelola dana desa dan kepatuhannya terhadap peraturan perundang-undangan.

Dalam mewujudkan transparansi, dalam pengelolaan keuangan desa, maka di perlukan suatu kompetensi aparatur desa dalam mengelola keuangan desa yang mereka miliki. Aparatur desa yang berkompentensi akan minim melakukan pelanggaran atau melaksanakan kecurangan terkait dengan pengelolaan dana desa. Aparatur desa memiliki pengaruh yang signifikan terkait dengan pelaksanaan pengendalian internal pemerintah guna mencegah terjadinya fraud pada dana desa (G Mariani, 2021).

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang desa, dijelaskan dalam pelaksanaan terselenggaranya sistem pembangunan dengan prinsip Good Governance, teknologi informasi wajib dikembangkan oleh pemerintah daerah guna peningkatan kualitas pengelolaan keuangan daerah, penyaluran informasi keuangan daerah kepada masyarakat dengan mudah. Selain membantu pemerintah desa dalam menjalankan penyelenggaraan dana desa, penggunaan teknologi informasi juga membantu mereka menyampaikan informasi tentang bagaimana dana desa telah digunakan. Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) merupakan platform yang digunakan pemerintah desa dalam memaparkan informasi secara riil dan transparan. pemanfaatan teknologi informasi dalam akuntabilitas sangat penting, antara lain dapat menghasilkan dokumen administrasi dan laporan yang sesuai dengan hukum, serta digunakan untuk mengelola keuangan desa.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan riset secara empiris dan menganalisa pengaruh transparansi, kompetensi aparatur, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa melalui mediasi sistem pengendalian internal.

### **Pengaruh Transparansi Terhadap Sistem Pengendalian Internal**

Dalam suatu sistem pengendalian internal yang baik, maka akan membentuk suatu tatanan yang baik dalam mewujudkan

suatu tujuan. Maka, transparansi memiliki pengaruh terhadap sistem pengendalian internal, transparansi dapat berpengaruh simultan karena tanpa adanya sistem pengendalian internal, maka transparansi tidak akan berjalan dengan baik dalam pengelolaan dana desa.

### **H1 : Transparansi berpengaruh positif terhadap Sistem Pengendalian Internal.**

### **Pengaruh Kompetensi Aparatur Terhadap Sistem Pengendalian Internal**

Sistem pengendalian internal berkaitan dengan pegawai dan pimpinan internal dalam suatu organisasi, sehingga dalam menjalankannya diperlukan kompetensi yang mendasar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Koto, 2019) kompetensi aparatur berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal. Pengendalian yang baik akan mendorong sumber daya manusia untuk membantu organisasi mencapai sasarannya dengan maksimal secara efektif dan efisien. Kompetensi aparatur desa berpengaruh secara signifikan terhadap sistem pengendalian internal.

### **H2 : Kompetensi aparatur berpengaruh positif terhadap Sistem Pengendalian Internal.**

### **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Sistem Pengendalian Internal**

Menurut Aziz, 2019 menerangkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat mempermudah dan membantu pemerintah desa dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan, dengan bantuan sistem yaitu SISKEUDES. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Koto, 2019) menuai hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal. Kurangnya pemahaman mengenai teknologi informasi tentunya akan mempersulit aparatur desa, maka dari itu diperlukan pendidikan dan latihan bagi aparatur untuk mempelajari sistem informasi dalam pengelolaan dana desa.

### **H3 : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap sistem pengendalian internal**

#### **Pengaruh Transparansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Transparansi berarti bahwa semua komponen masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk mengetahui proses anggaran yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat (Putra & Rasmini, 2019). Dampak dari transparansi ini antara lain untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nislandi & Munari (2023), transparansi berpengaruh positif dan signifikan. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Jaeni (2024) transparansi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

### **H4 : Transparansi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.**

#### **Pengaruh Kompetensi Aparatur Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Aparatur desa merupakan aktor atau pelaku dalam pelaksanaan pengelolaan dana desa. Aparatur yang berkompeten akan memberikan pengaruh bagi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan dan kepribadian yang menunjukkan kinerja seseorang (Diatmika & Rahayu, 2020). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Amalia & Maryono (2022), Karo *et al.*, (2022), Reskiyanti (2022), Aurelia *et al.*, (2023), Nislandi & Munari (2023), Sakdiah *et al.*, (2022), dan Pahlawan *et al.*, (2020) menuai hasil penelitian bahwa kompetensi aparatur desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Indaswari (2022) dan Safitri & Jaeni (2024) penelitian tersebut menuai hasil bahwa kompetensi aparatur tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

### **H5 : Kompetensi aparatur desa berdampak positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.**

#### **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berupa hardware, software dan useware dimana komponen tersebut digunakan dengan tujuan untuk mengolah suatu data agar mendapatkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Maharani & Susanto (2021), Laili & Suhaedi (2023), dan Indraswari (2022) menuai hasil penelitiannya bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian oleh Pahlawan *et al.*, (2020) bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

### **H6 : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.**

#### **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Pemerintah desa dituntut untuk menerapkan *good government governance* pada penyelenggaraan pemerintahan sebagai bentuk *new public management*. Maka dari itu untuk mencapai pengelolaan keuangan yang akuntabel, transparan, dan efisien, diperlukan sistem pengendalian internal dan pengawasan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, sistem pengendalian internal memiliki dampak yang berpengaruh dalam pengelolaan dana desa. penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Maryono (2022),

Nislandi & Munari (2023), dan Rezkiyanti (2022) Sistem Pengendalian Internal berdampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Sedangkan penelitian oleh Pahlawan *et al.*, (2020) memiliki hasil bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

**H7 : Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.**

**Pengaruh Transparansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening**

Transparansi dan pengendalian internal yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dalam pengelolaan dana. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih positif bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses mengawasi dan memantau bagaimana dana digunakan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi transparansi dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa, sedangkan semakin kuat sistem pengendalian internal juga dapat meningkatkan pengaruh transparansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa sebagai variabel mediasi.

**H8 : Sistem pengendalian internal mampu memediasi transparansi, terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.**

**Pengaruh Kompetensi Aparatur Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening**

Sebagai pembayaran, pemerintah desa bertindak sesuai dengan kemampuan mereka untuk mengoptimalkan pengendalian internal dan memberikan laporan keuangan yang baik. Ini memberi pertanggungjawaban kepada masyarakat atas cara pengelolaan dana desa digunakan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh

Maharani & Susanto, (2021) dan Sakdiah *et al.*, (2022) bahwa sistem pengendalian internal tidak dapat memediasi hubungan antara kompetensi aparatur dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

**H9 : Sistem pengendalian internal tidak mampu memediasi kompetensi aparatur terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.**

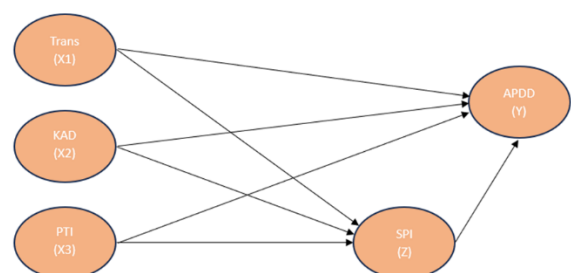
**Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening**

Teknologi informasi juga dapat membantu pemerintah menjalankan pengendalian internal. Penerapan sistem pengendalian internal secara optimal oleh aparatur desa dan terkomputerisasi akan menunjang efektivitas dan efisiensi. Meninjau kembali penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maharani & Susanto, (2021) menuai hasil bahwa sistem pengendalian internal dapat memediasi hubungan pemanfaatan teknologi informasi dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Namun berbeda dengan hasil penelitian oleh Sakdiah *et al.*, (2022) bahwa hubungan pemanfaatan teknologi informasi dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa tidak dapat dimediasi oleh sistem pengendalian internal.

**H10 : Sistem pengendalian internal tidak mampu memediasi pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.**

Pemaparan uraian di atas disajikan dalam sebuah kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:

Model Penelitian



Gambar 1 : Kerangka pemikiran

## METODE

Jenis pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan pada penelitian ini dengan melakukan studi empiris tentang akuntabilitas pengelolaan dana desa pada desa di kecamatan Boja, kabupaten Kendal. Populasi dalam penelitian ini yaitu aparatur desa yang terdiri dari Kepala Desa, Sekertaris Desa, Bendahara Desa, BPD, dan Masyarakat dari 18 Desa yang ada di kecamatan Boja, kabupaten Kendal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pengambilan data yang menggunakan kriteria.

Penelitian ini menggunakan data primer, yang berarti informasi diperoleh langsung dari sumber atau lokasi penelitian Abdullah et al, (2014). Sumber data penelitian ini didapat dengan cara pembagian kuisisioner kepada aparatur desa, isi dari kuisisioner tersebut memiliki hubungan antar variabel yang akan mengisi data sesuai dengan kriteria penelitian ini. Penelitian ini akan mengumpulkan data dengan menggunakan kuisisioner yang dibagikan oleh responden dan akan dijawab untuk memperoleh data.

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai sifat-sifat variabel penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terkait dengan demografi responden penelitian (nama responden, jenis kelamin, umur, jenjang pendidikan, jabatan dan lama masa kerja).

Analisis data dan pengujian pada penelitian ini menggunakan analisa Structural Equation Modeling – Partial Least Square SEM-PLS dengan program aplikasi software SmartPLS 4. Partial Least Square (PLS) adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. SEM secara

simultan menguji model secara structural dan kompleks sehingga dapat diketahui hasil analisis jalur dalam satu kali analisis regresi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat path coefficient untuk menguji pengaruh langsung (direct effects) dan pengaruh tidak langsung (indirect effect) dengan syarat nilai koefisien jalur adalah positif. Dua variabel dinyatakan searah apabila nilai suatu variabel meningkat atau naik. Sebaliknya, dua variabel dinyatakan berlawanan arah apabila nilai koefisien jalur adalah negatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari aparatur desa di seluruh desa pada kecamatan Boja. Pengumpulan data dengan penyebaran kuisisioner memperoleh 102 data yang dapat di olah. Diketahui sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, usia didominasi dari 41 tahun – 50 tahun, dari angka pendidikan didominasi oleh jenjang SMA/SMK, dan masa kerja aparatur desa didominasi lebih dari 10 tahun bekerja.

Tabel 1 : Uji Validitas

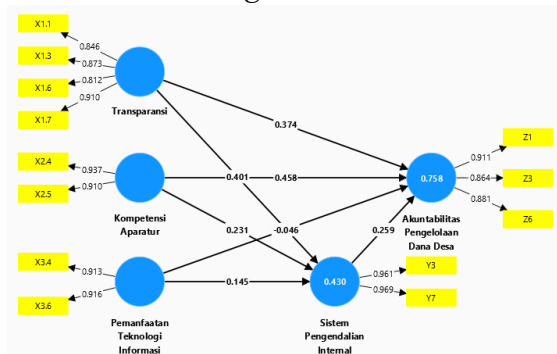
Variabel	Kode	Outer	Keterangan
Transparansi	X1.1	0,846	Valid
	X1.3	0,873	
	X1.6	0,812	
	X1.7	0,910	
Kompetensi Aparatur Desa	X2.4	0,937	Valid
	X2.5	0,910	
Pemanfaatan Teknologi Informasi	X3.4	0,913	Valid
	X3.6	0,916	
Sistem Pengendalian Internal	Y3	0,961	Valid
	Y7	0,969	
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	Z1	0,911	Valid
	Z3	0,864	
	Z6	0,881	

Sumber: Hasil Pengujian Data PLS dalam SmartPLS 4, 2024

Pengujian validitas konvergen, Tabel 1 menunjukkan 13 indikator dari kuisisioner yang seharusnya terdapat 35 indikator. Untuk menyesuaikan pengujian data, peneliti menghapus beberapa indikator yang memiliki nilai ekstrim, sehingga hanya terdapat 13 indikator yang memiliki nilai Factor Loading > 0,70. uji validitas dapat dinyatakan valid perlu dilakukan penyesuaian model pada indikator yang akan diuji dengan menghapus

indikator yang memiliki nilai < 0,70. Penyesuaian model dapat digambarkan pada gambar 1.

Gambar 1 : Penyesuaian PLS-SEM Algorithm



Sumber: Hasil Pengujian Data PLS dalam SmartPLS 4, 2024

Tabel 2 : Discriminant Validity

Variabel	AVE
Transparansi	0.741
Kompetensi Aparatur Desa	0.853
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0.837
Sistem Pengendalian Internal	0.930
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0.784

Sumber: Hasil Pengujian Data PLS dalam SmartPLS 4, 2024

Berdasarkan tabel 2, pengujian validitas deskriminasi dapat dilihat dengan nilai Average Variance Extracted (AVE). dapat dilihat bahwa nilai AVE pada keseluruhan variabel laten bernilai > 0,5 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model pengukuran telah valid secara validitas diskriminan.

Tabel 3 : Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Transparansi	0.920
Kompetensi Aparatur Desa	0.920
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0.911
Sistem Pengendalian Internal	0.964
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0.916

Sumber: Hasil Pengujian Data PLS dalam SmartPLS 4, 2024

Composite Reliability, Tabel 3 dapat dilihat nilai konstruk tiap variabel memiliki nilai > 0,70 hasil uji reliabilitas ini menuai hasil bahwa tidak ada masalah pada model, sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk variabel penelitian ini dikatakan reliabel.

Tabel 4 : Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Transparansi	0.883	Reliabel
Kompetensi Aparatur Desa	0.828	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0.805	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal	0.926	Reliabel
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0.862	Reliabel

Sumber: Hasil Pengujian Data PLS dalam SmartPLS 4, 2024

Tabel 4, dapat dilihat bahwa uji konstruk variabel memiliki hasil nilai > 0.7 sehingga telah memenuhi kriteria Cronbach's Alpha. Nilai Cronbach's Alpha yang valid akan memperkuat dan mendukung nilai reliabilitas komposit yang berarti tidak terdapat masalah reliabilitas pada model sehingga dengan kata lain konstruk telah memenuhi kriteria dan reliabel.

Multicollinearity atau pengujian multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antar hubungan variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 5 : Multicollinearity

Variabel	VIF
Transparansi -> Sistem Pengendalian Internal	1.536
Transparansi -> Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	1.817
Kompetensi Aparatur -> Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	1.744
Kompetensi Aparatur -> Sistem Pengendalian Internal	1.650
Pemanfaatan Teknologi Informasi -> Sistem Pengendalian Internal	1.897
Pemanfaatan Teknologi Informasi -> Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	1.934
Sistem Pengendalian Internal -> Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	1.753

Sumber: Hasil Pengujian Data PLS dalam SmartPLS 4, 2024

Tabel 5, dapat dilihat bahwa uji multicollinearity dengan nilai VIF menunjukkan nilai < 10, yang artinya variabel bebas (X) terhadap variabel mediasi dan variabel terikat memiliki nilai < 10 sehingga dapat dikatakan bahwa lolos uji multikolinieritas.

Coefficient Determination (R2) atau pengujian R-square digunakan untuk mengukur tingkat variasi nilai variabel independen (X) dan variabel mediasi (Z) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 6 : *Coefficient Determination (R2)*

Variabel	R-square	R-square adjusted
Sistem Pengendalian Internal	0.430	0.412
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0.758	0.748

Sumber: Hasil Pengujian Data PLS dalam SmartPLS 4, 2024

Tabel 6, dapat dilihat bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel mediasi sebesar 0,412 atau setara dengan 41,2%, artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel mediasi dianggap lemah. Sedangkan variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0,748 atau setara dengan 74,8% yang dibulatkan menjadi 75%. Sehingga pengaruh variabel transparansi, kompetensi aparatur, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pegelolaan dana desa dianggap substansial (kuat).

Pengujian model fit bertujuan untuk menguji dan menunjukkan seberapa besar tingkat kelayakan dan ketetapan suatu model secara keseluruhan yang berfungsi sebagai validasi PLS-SEM.

Tabel 7 : Uji Model Fit

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.082	0.082
d ULS	0.615	0.615
d G	0.772	0.772
Chi-square	414.925	414.925
NFI	0.652	0.652

Sumber: Hasil Pengujian Data PLS dalam SmartPLS 4, 2024

Tabel 7, dapat dilihat bahwa hasil uji model fit ini ditentukan oleh nilai Estimated Model SRMR yang memiliki nilai 0,082. Pengujian ini dapat dikatakan fit apabila nilai SRMR memiliki nilai < 0.10, artinya nilai SRMR pada pengujian ini memiliki nilai 0,082 atau < 0,10 maka dapat dikatakan bahwa model yang digunakan sudah fit dan memenuhi syarat.

Uji F (*Effect Size*) bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh secara simultan antar variabel bebas dengan variabel terikat yang dilakukan dalam suatu penelitian.

Tabel 8 : *F-Square (Effect Size)*

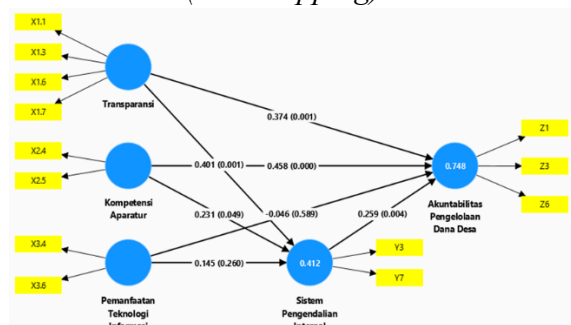
	SPI	APDD
Transparansi	0.183	0.317
Kompetensi Aparatur	0.057	0.496
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0.019	0.004
Sistem Pengendalian Internal		0.158
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa		

Sumber: Hasil Pengujian Data PLS dalam SmartPLS 4, 2024

Tabel 8, dapat dilihat hasil Uji F bahwa pengujian pengaruh transparansi dan kompetensi aparatur terhadap sistem pengendalian internal memiliki nilai > 0,05 artinya transparansi dan kompetensi aparatur diterima dan berpengaruh secara simultan. Pengaruh transparansi dan kompetensi aparatur dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa juga memiliki nilai > 0,05 yang artinya dapat diterima dan berpengaruh secara simultan. Sedangkan pemanfaatan teknologi informasi terhadap sistem pengendalian internal dan akuntabilitas pengelolaan dana desa memiliki nilai < 0,05 yang artinya tidak dapat diterima.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji signifikansi suatu hubungan variabel melalui koefisien atau arah hubungan variabel yang ditunjukkan oleh nilai original sample sejalan dengan hipotesis yang dirumuskan nilai probability value (p-value) pada path coefficient. Hasil uji path coefficient dengan melakukan kalkulasi bootsrapping disajikan pada grafik regresi dan tabel dibawah ini:

Gambar 2 : *Grapich Output Regression (Bootsrapping)*



Sumber: Hasil Pengujian Data PLS dalam SmartPLS 4, 2024

Tabel 9 : *Path Coefficient dan P-Values*

Korelasi	Path Coefficient	P - Values
Transparansi -> Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0.374	0.001
Transparansi -> Sistem Pengendalian Internal	0.401	0.001
Kompetensi Aparatur -> Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0.458	0.000
Kompetensi Aparatur -> Sistem Pengendalian Internal	0.231	0.049
Pemanfaatan Teknologi Informasi -> Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	-0.046	0.589
Pemanfaatan Teknologi Informasi -> Sistem Pengendalian Internal	0.145	0.260
Sistem Pengendalian Internal -> Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0.259	0.004
Transparansi -> Sistem Pengendalian Internal -> Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0.104	0.029
Kompetensi Aparatur -> Sistem Pengendalian Internal -> Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0.060	0.119
Pemanfaatan Teknologi Informasi -> Sistem Pengendalian Internal -> Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0.038	0.274

Sumber: Hasil Pengujian Data PLS dalam SmartPLS 4, 2024

- Hubungan transparansi terhadap sistem pengendalian internal dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,401 dan p-values sebesar 0,001 (<0,05) sehingga hasilnya adalah positif dan signifikan.
- Hubungan kompetensi aparatur terhadap sistem pengendalian internal dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,231 dan p-values sebesar 0,049 (<0,05) sehingga hasilnya adalah positif dan signifikan.
- Hubungan pemanfaatan teknologi informasi terhadap terhadap sistem pengendalian internal dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,145 dan p-values sebesar 0,260 (>0,05) sehingga pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara positif namun tidak signifikan.
- Hubungan transparansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,374 dan p-values sebesar 0,001 (<0,05) sehingga hasilnya adalah positif dan signifikan.
- Hubungan kompetensi aparatur terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,458 dan p-values sebesar 0,000 (<0,05) sehingga hasilnya adalah positif dan signifikan.
- Hubungan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,046 dan p-values sebesar 0,589 (>0,05) sehingga pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
- Hubungan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,259 dan p-values sebesar 0,004 (<0,05) sehingga hasilnya adalah positif dan signifikan.
- Pengaruh transparansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa melalui sistem pengendalian internal menunjukkan nilai

koefisien jalur sebesar 0,104 dan p-values sebesar 0,029 (<0,05) artinya sistem pengendalian internal mampu memediasi hubungan antara transparansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

- Pengaruh kompetensi aparatur terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa melalui sistem pengendalian internal menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,060 dan p-values sebesar 0,119 (>0,05) artinya sistem pengendalian internal tidak mampu memediasi hubungan antara kompetensi aparatur terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
- Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa melalui sistem pengendalian internal menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,038 dan p-values sebesar 0,274 (>0,05) artinya sistem pengendalian internal tidak mampu memediasi hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Transparansi Terhadap Sistem Pengendalian Internal

Berdasarkan uraian dan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) memiliki pengaruh positif dan signifikan. Sistem pengendalian internal dapat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, transparansi juga dapat berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal, komponen pendukung lain seperti kompetensi aparatur dapat menjadi penghubung antara transparansi dengan sistem pengendalian internal.

### Pengaruh Kompetensi Aparatur Terhadap Sistem Pengendalian Internal

Berdasarkan uraian dan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H2) memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hasil uji hipotesis ini sejalan dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Susanto (2021). Kompetensi aparatur yang baik juga berasal dari sistem pengendalian internal yang baik, maka sistem pengendalian internal dapat menjadi jembatan bagi aparatur dalam pengelolaan dana desa. kompetensi aparatur dan sistem pengendalian internal

memiliki keterkaitan yang sangat penting sehingga dapat saling mempengaruhi.

### **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Sistem Pengendalian Internal**

Berdasarkan uraian dan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H3) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan. Kehadiran teknologi informasi diharapkan dapat membantu suatu kinerja supaya menjadi efektif dan efisien apabila didukung oleh suatu kompetensi yang mumpuni dalam bidang pemanfaatan teknologi informasi maka dari itu diperlukan suatu tatanan internal untuk melakukan pelatihan mengenai teknologi informasi.

### **Pengaruh Transparansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Berdasarkan uraian dan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nislandi & Munari (2023), transparansi berpengaruh positif dan signifikan. Semakin baik tingkat transparansi dalam mengelola dana desa maka dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

### **Pengaruh Kompetensi Aparatur Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Berdasarkan hasil uji hipotesis mendapatkan hasil bahwa hipotesis kedua (H5) dinyatakan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Maryono (2022), Karo et al., (2022), Aurelia et al., (2023), Nislandi & Munari (2023), Sakdiah et al., (2022), dan Pahlwan et al., (2020) menuai hasil penelitian bahwa kompetensi aparatur desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas

pengelolaan dana desa. Semakin kuat tingkat kompetensi yang dimiliki oleh aparatur desa maka semakin baik akuntabilitas pengelolaan dana desa.

### **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa hipotesis ketiga (H6) pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil uji hipotesis ini memiliki hasil yang sama oleh penelitian yang dilakukan oleh Pahlwan et al., (2020), penelitian ini tidak konsisten dengan jurnal utama oleh (Maharani & Susanto, 2021). Pemanfaatan teknologi informasi harus dilakukan oleh aparatur yang berkompeten dalam bidang teknologi informasi. Dalam penyampaian hasil pengelolaan dana desa dengan sistem informasi seperti SISKEUDES yang seharusnya dapat membantu masyarakat dalam mendapatkan informasi, akan tetapi masyarakat masih kurang menyadari bahwa adanya teknologi informasi dalam pengelolaan dana desa akan dapat diperoleh dengan mudah.

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Berdasarkan uji hipotesis keempat (H7), sistem pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa secara positif dan signifikan. Penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Maryono (2022), Sakdiah et al., (2022), Maharani & Susanto (2021), Nislandi & Munari (2023), dan Rezkisyanti (2022) sistem pengendalian internal berdampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa, namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Pahlwan et al., (2020), yang menuai hasil bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sistem pengendalian internal dalam pengelolaan

dana desa merupakan komponen utama sesuai dengan teori (steward) dalam melaksanakan tugas dan fungsi serta tanggung jawabnya akan mengerahkan semua kemampuan dan keahliannya. Selain itu, sistem pengendalian internal menjadi bagian pengawasan secara langsung dalam mengelola dana desa.

### **Pengaruh Transparansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Melalui Mediasi Sistem Pengendalian Internal**

Hasil uji mediasi dari hipotesis kelima (H8), bahwa sistem pengendalian internal dapat memediasi hubungan antara transparansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Peningkatan kualitas internal organisasi dengan sistem yang telah dilaksanakan dengan baik dan benar akan menciptakan suatu pencapaian yang baik salah satunya dalam bentuk transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Maka dari itu, transparansi berdampak baik karena dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada pihak aparatur desa serta pimpinannya.

### **Pengaruh Kompetensi Aparatur Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Melalui Mediasi Sistem Pengendalian Internal**

Hasil dari uji hipotesis keenam (H9) menuai hasil bahwa sistem penegndalian internal tidak mampu memediasi hubungan kompetensi aparatur dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa, hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Susanto (2021). Setiap aparatur belum tentu sesuai dengan sistem pengendalian internal suatu organisasi tersebut, hal itu dapat terjadi dikarenakan terlaui ketat pengawasan sehingga mengakibatkan suatu tekanan kepada aparatur. Akan tetapi sistem pengendalian internal yang baik juga dapat meningkatkan kompetensi aparatur untuk menciptakan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.

### **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Melalui Mediasi Sistem Pengendalian Internal**

Hasil uji hipotesis ketujuh (H10), mendapat hasil bahwa sistem pengendalian internal tidak mampu memediasi hubungan pemanfaatan teknologi informasi dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa, hasil tersebut tidak sejalan dan tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Susanto (2021) dan penelitian yang dilakukan oleh Sakdiah et al., (2022). Sistem pengendalian internal harus mengutamakan aparatur yang berkompeten dalam pemanfaatan teknologi informasi guna menunjang kinerja dalam mengelola dana desa. akan tetapi tingkat sumber daya manusia setiap wilayah memiliki kompetensinya masing-masing yang tentunya dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi itu sendiri.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan guna meneliti pengaruh transparansi, kompetensi aparatur, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel intervening. Penelitian ini dilakukan pada desa di kecamatan Boja, penelitian yang menggunakan kuesioner ini telah mengumpulkan data yang dapat diolah sebanyak 102 responden dari berbagai aparatur desa di kecamatan Boja. Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Transparansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sistem pengendalian internal.
2. Kompetensi aparatur desa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sistem pengendalian internal.
3. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap sistem pengendalian internal.

4. Transparansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
5. Kompetensi aparatur desa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
6. Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
7. Sistem pengendalian internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
8. Sistem pengendalian internal mampu memediasi hubungan antara transparansi dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa.
9. Sistem pengendalian internal tidak mampu memediasi hubungan antara kompetensi aparatur terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
10. Sistem pengendalian internal tidak mampu memediasi hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

#### **Keterbatasan**

Dalam suatu penelitian pastinya memiliki kekurangan, dalam penelitian ini tentu masih jauh dari kata sempurna, sehingga memiliki beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, keterbatasan tersebut antara lain :

1. Instrumen pada penelitian ini terbatas pada penggunaan kuesioner dengan penilaian sesuai persepsi pribadi.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada desa di kecamatan Boja, sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan dengan penelitian pada objek penelitian yang lain mengenai akuntabilitas pengelolaan dana desa.

#### **Saran**

Penelitian dengan berbagai keterbatasan ini menyimpulkan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya yang akan

meneliti di bidang akuntabilitas pengelolaan dana desa, antara lain :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu terutama dalam penelitian akuntan sektor publik mengenai pengelolaan dana desa.
2. Peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan pengujian dengan variabel baru yang belum dieksplorasi, menambahkan jumlah sampel, dan melakukan penelitian dengan metode wawancara secara langsung.
3. Bagi aparatur desa, Peneliti menyarankan untuk meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa, dengan melaksanakan diklat mengenai pemanfaatan teknologi informasi yang bertujuan untuk menunjang kinerja aparatur dalam pengelolaan dana desa.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan inspirasi mengenai dampak dan pengaruh apa saja yang ada dari akuntabilitas pengelolaan dana desa serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya dalam bidang yang sejenis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aurelia, D., Sudirman, R., & Hapid, H. (2023). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.25273/inventory.v7i1.16183>
- BPS Kab Kendal. dana desa pada kecamatan Boja, kabupaten Kendal. <https://kendalkab.bps.go.id/>
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship theory or agency theory: CEO governance and stakeholder returns. *Australian Journal of Management*.
- Ghozali, I. (2006). *Struktural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (Edisi 2)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis*

- Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Karo, V. V. B., Simanjuntak, A., Ginting, M. C., & Sagala, L. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat dan Komitmen Organisasi Pemerintah Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris di Desa Aji Jahe, Desa Aji Buhara dan Desa Aji Julu). *Jurnal Manajemen*, 8(1), 119–134. Diambil dari <http://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/160%0Ahttps://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/viewFile/160/142%0Ahttps://www.ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/164/146>
- Laili, N., & Suhaedi, W. (2023). MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production E-Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Lombok Barat. *Najwa Laili & Wirawan Suhaedi-Universitas Mataram*, 1(2), 146–154.
- Maharani, G. (2021). DENGAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING ( Studi Empiris pada Desa di Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang ). *Universitas Muhammadiyah Magelang*, 1–62.
- Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.32400/iaj.29261>
- Putri, A. R. L., & Maryono. (2022). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, Dan Kompetensi Aparat Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1668–1688.
- Rahmawati, R., Heriana, T., Diana Sari, M., Dewi, S., & Almas, N. (2023). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa: Kompetensi Aparatur, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 1533–1542. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12881>
- Riski, R. A., & Maryono, M. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 122–133. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.624>
- Safitri, N., & Jaeni. (2024). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan dana desa Edunomika – Vol. 08, No. 01, 2024. <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v8i1.11896>
- Sakdiah, A. A., Aiyub, A., & Adnan, A. (2023). PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DENGAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Desa di Kec.Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara). *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 7(2), 116. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v7i2.8198>